

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, masalah kesehatan mental membutuhkan perhatian, baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Secara global dari sekitar 450 juta orang yang mengalami gangguan mental, sekitar 1 juta diantaranya meninggal karena bunuh diri tiap tahunnya. Angka ini terlihat kecil jika dibandingkan dengan upaya bunuh diri penderita masalah kejiwaan yang mencapai 20 juta orang/tahun.¹

Salah satu gangguan mental yang sering terjadi adalah gejala somatik. *Somatic Symptom and related disorder* merupakan kelompok gangguan yang memiliki gejala somatik menonjol tanpa penjelasan medis yang adekuat. Gejala fisik tersebut sering berulang dan cukup serius untuk menyebabkan penderitaan bermakna pada pasien.^{2,3}

Maramis (2009) mengatakan *somatic symptom and related disorder* adalah gangguan yang menunjukkan keluhan somatis yang tidak dapat dijelaskan, dengan adanya gangguan depresi dan ansietas.⁴ Dahulu, *somatic symptom and related disorder* disebut sebagai gangguan somatoform. Namun, sejak tahun 2013 gangguan

somatoform tersebut disebut sebagai *somatic symptom and related disorder*.⁵

Prevalensi *somatic symptom and related disorder* secara menyeluruh yaitu sekitar 1,5-3,5% dari pasien pelayanan primer dan berbeda tingkat keseringannya tiap golongan.⁴ Gangguan ini sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti stres yang menyebabkan terjadi perubahan tubuh saat mengalaminya. Stres dapat diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Pada akhirnya stres berupa ketegangan, tekanan atau gangguan tersebut akan memengaruhi hidup keseharian seseorang.^{5,6}

Menurut Dorland (2010), stres adalah penegangan fisiologis atau psikologis yang disebabkan oleh rangsangan merugikan, fisik, mental atau emosi, internal atau eksternal, yang cenderung mengganggu fungsi organisme dan keinginan alamiah organisme tersebut untuk menghindar.⁷ Faktor penyebab stres yang disebut sebagai stresor dapat berupa stresor internal dan stresor eksternal. Stresor internal berasal dari dalam diri seseorang dan stresor eksternal bersal dari luar diri seseorang.⁸

Stres berupa tertekan, tegangan atau gangguan dapat menimbulkan berbagai keluhan fisik yang mengganggu. Keluhan fisik ini jika tanpa

adanya penjelasan medis yang adekuat disebut sebagai *somatic symptom and related disorder*. Sayangnya, proses stres yang mengakibatkan keluhan fisik masih belum diketahui dengan pasti.^{3,6}

Stres dapat terjadi pada semua orang termasuk mahasiswa. Banyak penelitian yang memberi gambaran tingkat stres pada fakultas-fakultas tertentu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vilaseeni (2013) mengenai gambaran stres pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sumatra Utara. Dengan jumlah 100 responden, hasilnya menunjukkan sebanyak 35 orang (35%) mengalami stres tingkat rendah, 61 orang (61%) mengalami stres tingkat sederhana, dan 4 orang (4%) mengalami stres tingkat tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki prevalensi stres yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena beban belajar dan kurikulum yang berat di fakultas kedokteran.⁹

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2016, pengetahuan akan *somatic symptom and related disorder* pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kampus Pakuwon City tergolong memprihatinkan. Dalam survei yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa, ternyata 13 mahasiswa menderita *somatic symptom and related disorder*, tetapi mahasiswa

tersebut tidak mengetahuinya. Akibatnya gejala yang terjadi sering kali tidak diterapi dan akan memengaruhi aktivitas sehari-hari mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai gangguan ini menjadi penting karena dengan mengetahui, *somatic symptom and related disorder* dapat dicegah dan diterapi sehingga tidak mengganggu kehidupan sosial, pekerjaan, dan kualitas hidup mahasiswa.⁵

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan *somatic symptom and related disorder* yang terjadi pada mahasiswa fakultas kedokteran dan fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kampus Pakuwon City. Setelah itu peneliti ingin menganalisa bila terdapat perbedaan berupa gejala dan persentase terjadinya gangguan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2016 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, kampus Pakuwon City ditemukan masalah sebagai berikut.

- a) Pengetahuan mahasiswa sangat minim mengenai gejala somatik.
- b) Perhatian khusus pada mahasiswa mengenai gejala somatik yang dideritanya masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan tingkat stres dan gejala somatik antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- a) Menganalisis perbedaan tingkat stres dan gejala somatik antara mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b) Menganalisis korelasi antara tingkat stres dengan gejala somatik.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a) Menganalisis tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- b) Menganalisis gejala somatik mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keperawatan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- c) Menganalisis korelasi antara gejala somatik dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Kedokteran di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

d) Menganalisis korelasi antara gejala somatik dengan tingkat stres mahasiswa Fakultas Keperawatan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai wacana dalam ilmu kedokteran jiwa dan tindakan pencegahan mengenai gejala somatik dan tingkat stres.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam ilmu metodologi penelitian, gejala somatik dan tingkat stress.

b) Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi fakultas sehingga fakultas dapat melakukan tindakan pencegahan dan edukasi mengenai tingkat stres dan gejala somatik yang terjadi pada mahasiswanya.

c) Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan untuk melakukan tindakan pencegahan dan edukasi mengenai tingkat stres dan gejala somatik.

d) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wacana bagi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap tingkat stres dan gejala somatik.